Hasrian S2 Peningkatan Kompetensi Bahasa Arab

by Hasrian S2 Peningkatan Kompetensi Bahasa Arab

Submission date: 21-Mar-2021 03:23PM (UTC+0700)
Submission ID: 1884898782
File name: bahasa_Arab_Siswa_Melalui_Model_Manajemen_Pembelajaran_POACE.pdf (308.31K)
Word count: 6259
Character count: 43514

Available online:
http://journal.imla.or.id/index.php/arabi
Arabi : Journal of Arabic Studies, 6 (2), 2021, 191-204
DOI: http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v6i2.384

PENINGKATAN KOMPETENSI BERBAHASA ARAB SISWA MELALUI MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN POACE

Hasrian Rudi Setiawan[1], Abd. Mukti[2], Syaukani[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
[2 3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding E-mail: hasrianrudi@umsu.ac.id

Abstract

This study aimed to explain the improvement of students' Arabic competence through the POACE learning management model. This research is a field research, using qualitative research methods. Data collection techniques in this study used interviews, observations, and documentation. The technique used to ensure the validity of the data is triangulation. This study uses data analysis with Miles & Huberman's interactive analysis model, namely collection data, reduction data, display data, conclusion: drawing/verification. The results showed that the POACE learning management model as an effort to improve students' Arabic competence was carried out with the following stages of activites: 1) Planning, namely determining achievement targets and how to carry out these activities; 2) Organizing, namely making arrangements for the resources owned; 3) Carrying out (action), namely learning activities are carried out in accordance with the planned procedures; 4) Control, which is to supervise all learning activities; 5) Evaluating, namely measuring the achievement of learning activities.

Keywords: *Arabic competence, POACE model, Arabic learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta didik melalui model manajemen pembelajaran POACE. Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data, yaitu triangulasi. Penelitian ini mempergunakan analisis data dengan model *interactive analysis* Miles & Huberman, yang dijalankan melalui empat langkah, yaitu: pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen pembelajaran POACE dalam peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta didik dilakukan dengan tahapan kegiatan: 1) Perencanaan, yaitu melakukan penetapan target-target capaian dan cara menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut; 2) Pengorganisasian, pengaturan terhadap sumber daya yang dimiliki; 3) Pelaksanaan (*action*), kegiatan pembelajaran dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya; 4) *Control*, pengawasan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran; 5) Evaluasi, dalam bentuk pengukuran ketercapaian kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: kompetensi bahasa Arab, Model POACE, pembelajaran bahasa Arab

Copyright © 2021, p-ISSN 2548-6616 e-ISSN 2548-6624

Pendahuluan

Guru di sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih sering melakukan kekeliruan, terutama dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik. Guru terkadang tidak menyadari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, bahkan kesalahan-kesalahan tersebut masih ada yang dianggap oleh sebagian guru sebagai suatu hal yang wajar terjadi. Padahal, kesalahan sekecil apapun yang diperbuat oleh guru dalam melakukan pembelajaran berdampak negatif terhadap perkembangan dari peserta didiknya.

Guru harus menyadari bahwa tugas dan kewajiban utamanya adalah mengajar. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya tersebut guru sebagai pendidik terlebih dahulu harus melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan aktivitas pembelajaran dan selanjutnya kegiatan evaluasi pembelajaran juga harus dilakukan oleh guru. Karena itu, menurut Mulyasa (2010), seorang guru itu harus punya pengetahuan yang luas dan harus merasa bahwa tugas mengajar yang dilakukannya merupakan kegiatan yang sifatnya sangat kompleks, sebab secara bersamaan melibatkan aspek seperti: didaktis, pedagogis, dan psikologis.

Guru dalam kegiatan pembelajaran, dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik bagi seluruh peserta didiknya. Salah satunya adalah peserta didik dipermudah untuk dapat memahami dan menguasai seluruh rangkaian materi yang diajarkan tersebut (Storey et al., 2017). Guru dalam mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Arab, harus mampu menggunakan metode, pendekatan dan media pembelajaran secara tepat. Karena, pada hakikatnya penggunaan metode, pendekatan dan media pembelajaran adalah sebagai pembantu yang mendukung upaya guru dalam memudahkan peserta didik untuk memahami materi-materi yang diajarkan.

Dengan demikian, seorang guru harus pintar mengelola kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, agar peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini, sesuai pendapat Bachtiar (2021), bahwa guru harus punya ilmu dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Harfiani, Mavianti, dan Setiawan (2021) keberhasilan seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, di antaranya didukung oleh kepiawaian guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut. Karena itu, manajemen dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan oleh guru, agar kegiatan pembelajaran dapat dikelola dengan baik.

Manajemen pembelajaran, secara sederhana dapat dimaknai dengan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka untuk memperoleh proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran disebut Hamalik, dengan istilah "manajemen belajar", yaitu suatu proses yang mengelola kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan penilaian (*evaluating*) proses pembelajaran yang terkait dengan semua komponen di dalamnya dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan (Hamalik, 2002). Untuk itu, manajemen pembelajaran kegiatannya meliputi pengelolaan seluruh aktivitas pembelajaran, yang dimulai dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penilaian (*evaluating*) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Guru dalam kegiatan pembelajaran seharusnya membuat perencanaan (*planning*) dengan sebaik-baiknya (Iryani et al., 2021). Guru bertugas membuat perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran, yang di dalamnya tergambar secara jelas tentang bahan ajar, pendekatan, metode, waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang pergunakan. Susilo mengatakan bahwa penyususnan rencana kegiatan pembelajaran, memuat rancangan tentang materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, media pembelajaran, perkiraan waktu, pola penilaian dan tindak lanjut (Susilo, 2008).

Pengorganisasian (*organizing*) dalam kegiatan pembelajaran perlu untuk dilakukan dalam upaya mengatur sumber-sumber daya yang dibutuhkan. Hidayat (2020) menyatakan bahwa pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran memiliki fungsi, antara lain, adalah menetapkan cara memilah dan memecahkan pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

baik. Hal yang perlu dilakukan pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran adalah terkait dengan materi yang diajarkan, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran perlu dijalankan (*actuating*) dengan sebaik baiknya, sesuai dengan perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*) yang telah ditetapkan. Guru dalam kegiatan pembelajaran harus mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru harus berupaya agar materi yang disampaikannya dapat dikuasai peserta didiknya. Ada empat hal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Guru harus mengusahakan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menganalisis stuktur materi; 3) Menganalisis urutan kerja siswa; 4) Memberi penguatan atau umpan balik (Thomas, 2011).

Pada umumnya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan (awal), kegiatan inti dan kegiatan penutup (akhir). Kegiatan pembukaan, di dalamnya mencakup pembinaan keakraban dan *pre-test*. Kegiatan inti pembelajaran, di dalamnya mencakup penyampaian informasi tentang bahan belajar, membahas materi pelajaran, dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik terkait materi yang dibahas. Sedangkan, kegiatan penutup (akhir), di dalamnya mencakup pemberian tugas dan *post test*.

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan (*controlling*), yang bertujuan menjamin apakah kegiatan yang dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran perlu juga dilakukan penilaian (*evaluating*), yang tujuannya adalah untuk mengukur seberapa tingkat ketercapaian dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, kegiatan manajemen pembelajaran khususnya bahasa Arab yang dilakukan oleh guru harus meliputi beberapa prosedur, baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penilaian (*evaluating*). Hasil penelitian Rayuni (2010) tentang manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, dapat memberikan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus dijalankan dengan tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Demikian pula, hasil penelitian Sa'dun (2016) terkait tentang model manajemen pendidikan Islam terpadu dalam upaya peningkatan mutu sekolah, menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran semuanya harus dijalankan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penilaian (*evaluating*).

Dua hasil penelitian tersebut mengambarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) dan guru harus dijalankan sesuai dengan fungsi manajemen, yang meliputi beberapa prosedur baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penilaian (*evaluating*).

Salah satu sekolah unggulan dan menjadi favorit di Kota Medan adalah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Sekolah tersebut telah terakreditasi "A". Sekolah tersebut, secara khusus, memasukan dalam kurikulumnya mata pelajaran bahasa Arab dan menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh lulusannya. Sebagai salah satu sekolah unggulan yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu kompetensi dari lulusannya, sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab tersedia dengan baik, di antaranya memiliki laboratorium bahasa Arab dan bahkan setiap ruangan selalu terdapat tertulis berbahasa Arab, yang menunjukkan kepada suatu benda. Sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh dalam suksesnya kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan. Sebab, sarana dan prasarana yang mendukung akan mempermudah guru maupun peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru akan semangkin mudah dalam melakukan transfer pengetahuan dan keahliannya kepada peserta didik. Demikian pula, peserta didik akan mudah untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian Firmansyah, Suprianto dan Timan (2018), terkait tentang efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan, menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah merupakan salah satu variabel yang dapat mempermudah peserta didik dalam

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

mendapatkan pelayanan yang diberikan oleh sekolah dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, penelitian ini bertujuan melihat bagaimana peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta didik melalui model manajemen pembelajaran POACE di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta didik melalui model manajemen pembelajaran POACE di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Metode kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berusaha mengungkap gejala-gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks *(holistik kontekstual)* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Setiawan & Abrianto, 2019). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan dari para informan dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002). Penelitian kualitatif deskriptif, dengan demikian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya.

Pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan pengguna lulusan (*user*) dalam penelitian ini menjadi informan utama. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dihasilkan maka pada penelitian ini informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* di mana informan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu: wawancara pada informan yang telah ditentukan, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditetapkan berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini, di antaranya dilakukan wawancara kepada guru, peserta didik, pimpinan sekolah dan pengguna lulusan). Observasi dilakukan untuk mengeksplorasi terkait bagaimana kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, dokumen perangkat pembelajaran guru dan dokumen hasil evaluasi kegiatan pembelajaran.

Teknik yang dipergunakan untuk penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model *interactive analysis* Miles & Huberman, yaitu analisis data pada penelitian kualitatif yang dalam aktivitasnya dilakukan secara interaktif dan terus menerus (kontinu) hingga tuntas sampai data tersebut mencapai titik jenuh (Miles & Huberman, 1992). Terdapat empat langkah yang dilakukan dengan teknik analisis tersebut, yaitu: pengumpulan data (*collection*), pemilihan data (*reduction*), penyajian data (*display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/verification*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan secara umum dari penelitian ini, bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab menunjukkan adanya implementasi fungsi-fungsi manajemen, yaitu diawali dengan melakukan perencanaan (planning) dan pengorganisasian (*organizing*) terhadap kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kegiatan tersebut dijalankan (*actuating*) sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan tersebut. Selanjutnya dilakukan pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk melihat tingkat ketercapaian suatu kegiatan tersebut.

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Perencanaan merupakan suatu kegiatan pengambilan keputusan (*decision making*) terhadap suatu program (kegiatan) yang dilakukannya pada masa yang akan datang (Nurmadiah, 2014). Selain itu, perencanaan merupakan upaya yang dilakukan untuk penentuan terhadap berbagai hal yang akan dicapai dan untuk menentukan tahapan-tahapan yang diperlukan demi terwujudnya tujuan tersebut (Senjaya et al., 2021). Dengan demikian, perencanaan merupakan upaya yang

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

dilakukan untuk menentukan target-target yang akan dicapai, serta tahapan-tahapan yang diperlukan untuk terwujudnya tujuan tertentu. Perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membuat suatu keputusan terkait dengan suatu hal yang akan dijalankan pada masa yang akan datang terhadap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab, sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan (*actuating*) maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan (*planning*). Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa sekolah menjalankan dua model perencanaan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama; 2) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara personal (mandiri).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama diselenggarakan setiap tahunnya dalam bentuk rapat bersama yang dilakukan untuk membahas perencanaan kegiatan pembelajaran. Rapat tersebut dihadiri oleh semua komponen pengelola sekolah, baik itu guru, tenaga kependidikan dan pimpinan sekolah. Pada perencanaan kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa hal kegiatan yang dilakukan, di antaranya: merumuskan target yang menjadi capaian pembelajaran, menentukan stategi untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, mengidentifikasi berbagai hambatan yang akan terjadi dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap-tiap guru secara mandiri (personal), dilakukan dengan tiap-tiap guru khususnya guru bahasa Arab membuat scenario kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya tersebut. Setiap guru memiliki tugas yang sama yaitu melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran. Guru dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran di dalamnya memuat gambaran terhadap apa sajakan yang hendak diperbuat oleh guru pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab nantinya. Ghazali (2019) mengungkapkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah dapat menajwab pertanyaan terkait dengan apa sajakah yang akan dilakukan oleh guru selama melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, Mahajan (2014) menegaskan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru harus menggambarkan seluruh aktivitas kegiatan yang akan dilakukannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa guru bahasa Arab dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran, di antaranya membuat perangkat pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran tersebut tergambar tentang bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi-materi yang akan diajarkan pada peserta didiknya. Guru bahasa Arab dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran, dalam bentuk silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), penyiapan media pembelajaran dan merancang tes yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, perencanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Al-Ulum Terpadu, terlihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1: Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

Pada gambar 1.1 di atas tersebut, terlihat bahwa hasil penelitian terkait perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan oleh sekolah dan masing-masing guru bidang studi bahasa Arab. Perencanaan yang dibuat oleh guru yaitu dengan membuat target capaian kegiatan tersebut, adapun capaian kegiatan tersebut ditargetkan bahwa peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, guru melakukan perencanaan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik, guru juga menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, model, metode dan stategi pembelajaran yang akan mempermudah tersampaikannya materi pembelajaran. Selain itu, perencanaan juga dilakukan guru terhadap kegiatan evaluasi pembelajaran, untuk mengukur tercapai atau tidaknya target capaian yang telah ditentukan. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat guru tersebut semuanya tergambar dalam bentuk perangkat pembelajaran.

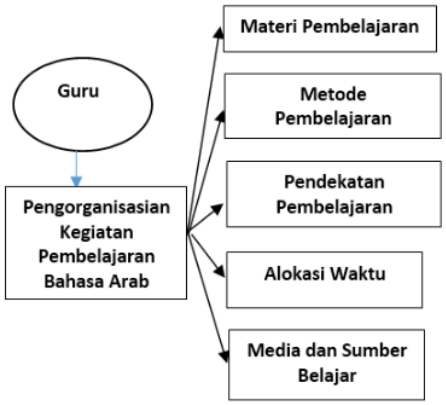
Sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Sekolah dalam kegiatan pembelajaran melakukan perencanaan dengan menentukan target dicapai. Dalam hal ini, sekolah punya target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Salah satu target yang ingin dicapai adalah peserta didik punya kompetensi dalam berbahasa Arab. Karena itu, dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan analisis untuk mengantisipasi berbagai hambatan atau rintangan yang akan terjadi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

2. Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Sebaik apapun perencanaan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika sumber daya yang ada tidak diatur. Hal tersebut merupakan esensi dari pengorganisasian, yang merupakan suatu kegiatan dasar dari manajemen yang dilakukan untuk mengatur semua sumber daya yang diperlukan, sehingga program atau pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan target capaian yang telah ditentukan (Sagala, 2013).

Dengan demikian, pengorganisasian kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam pembagian terhadap komponen-komponen kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikerjakan (dilaksanakan) dengan baik. Sekolah dalam melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa pengorganisasian yang dilakukan oleh guru, di antaranya: melakukan pengorganisasian terhadap materi pembelajaran, metode, pendekatan, media dan sumber belajar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, pengorganisasian kegiatan pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Al-Ulum Terpadu, dapat terlihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1: Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

Pengorganisasian terhadap materi yang akan diajarkan, yang dilakukan guru, adalah dengan menetapkan pokok-pokok materi yang akan diajarkan. Guru dalam melakukan pengorganisasian terhadap materi yang akan diajarkan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik. Selain itu, guru bahasa Arab dalam melakukan pengorganisasian terhadap materi yang akan diajarkannya kepada peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam melakukan pengorganisasian materi yang hendak disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian, guru harus melakukan pengurutan terhadap materi pembelajaran yang mana yang lebih dulu diberikan kepada kepserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab.

Kemudian, penggunaan metode, pendekatan, media dan sumber belajar juga dilakukan pengorganisasian oleh guru. Hal ini dilakukan guru dengan memilih metode, pendekatan, media dan sumber pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab. Guru dalam mengajarkan satu topik atau materi pembelajaran tertentu harus melakukan pemilihan dan penentuan terhadap meteode, pendekatan, dan media apa yang digunakannya. Sebab, dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak semua metode, pendekatan, media dan sumber belajar cocok digunakan (Nurzannah et al., 2020).

Selain itu, guru juga melakukan pengorganisasain terhadap alokasi waktu dalam menyampaikan pokok-pokok materi yang menjadi bahasan. Hal ini dilakukan oleh guru dengan membuat (menyususn) jadwal untuk menentukan pokok bahasan apa yang akan diajarkah setiap pertemuannya pada peserta didik. Selain itu juga, guru dalam menentapkan alokasi waktu memperhatikan terhadap kesukaran dan cakupan materi. Sulistyorini & Fathurrohman (2014) mengatakan bahwa guru harus membuat penjadwalan terhadap pokok-pokok materi yang akan diajarkan. Karena itu, guru bahasa Arab khususnya melakukan pengorganisasian terhadap penggunaan metode, pendekatan, alokasi waktu, media dan sumber belajar, agar materi pembelajaran dapat tersampaikan pada peserta didik dengan mudah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan pengorganisasian dilakukan untuk menentukan pengaturan terhadap berbagai sumber daya yang ada. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa hal yang harus dilakukan pengorganisasian berdasarkan hasil temuan penelitian, di antaranya materi pelajaran, metode, pendekatan, media dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan pengorganisasian terhadap waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran secara umum berdasarkan hasil temuan penelitian dilakukan dengan menerapkan sistem *full day school*. Kegiatan pembelajaran dengan memperguankan sistem ini dilakukan dengan seharian penuh, yaitu kegiatannya dimulai dari waktu pagi hari sampai dengan sore hari. Pelaskanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana ungkapan Wicaksono (2017), bahwa sistem *full day school* ini memiliki perbedaan dengan sistem *haft day school*. Jika dengan sistem *half day school*, kegiatan pembelajaran dilakukan hanya setengah hari, maka dengan sistem *full day school* ini dilakukan kegiatan pembelajaran seharian penuh.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan oleh guru dimulai dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi pada peserta didik dalam belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran dan selanjutnya guru mengajar materi pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan, metode dan media pembelajaran yang mendukung.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab pelaksanaannya, dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang dikenal dengan SCL atau pendekatan *student center learning*. Pendekatan tersebut orientasinya menuntut peserta didik dalam kegiatan belajajar diharuskan lebih aktif, sedangkan untuk guru menjalankan fungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Jacobs (2016), menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

student center learning (SCL), maka peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut dituntut lebih aktif. Melalui pendekatan *student center learning* (SCL) ini, peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara aktif dapat mencari kosa kata (*mufradat*) dalam bahasa Arab, melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab dengan teman dan gurunya.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab, dilakukan guru dengan menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok-pokok materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, tidaklah monoton dengan satu metode saja akan tetapi guru menggunakan berbagai macam metode yang menurutnya cocok digunakan dalam melakukan pembahasan terhadap materi-materi pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil temuan penelitian guru secara umum menggunakan metode demontrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan metode-metode pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk aktif dalam melakukan komunikasi dengan bahasa Arab.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab digunakan media pembelajaran yang mendukung. Guru bahasa Arab tidak menggunakan jenis media pembelajaran tertentu, akan tetapi menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Fahrurrozi (2018), mengatakan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran guru tidak diperbolehkan untuk fanatik dalam menggunakan jenis metode atau media pembelajaran tertentu saja, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat mengkolaborasikan penggunaan metode dan media pembelajaran untuk membantu mempermudah peserta didik dalam penguasaan materi yang diajarkan tersebut.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab, dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini sejatinya dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Bahkan, guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, sesering mungkin untuk mengajak peserta didik untuk belajar di laboratorium bahasa Arab yang dimiliki oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di luar kelas, diarahkan lebih kepada menemukan kosakata baru, yaitu di mana peserta didik ditugaskan untuk menemukan berbagai macam benda yang ada di luar kelas dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, guru tidak boleh monotan hanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi sesekali peserta didik harus diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas juga. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menggugah semangat peserta didik agar tidak bosan dalam mengikuti pengajaran bahasa Arab.

Pemberian motivasi dan penguatan pada peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab cenderung sering diberikan oleh guru baik dalam bentuk verbal (kata-kata), maupun dalam bentuk non-verbal (sentuhan) (Mustafa, 2019). Guru sesering mungkin memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan pada peserta didik yang menunjukkan respon dan perilaku yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran maka menjadi salah satu tugas guru untuk lebih maksimal dalam memberikan motivasi dan penguatan. Cara yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah lebih sering melakukan kegiatan tanya jawab terhadap peserta didik tersebut atau peserta didik yang kurang aktif tersebut lebih sering untuk diminta partisipasinya oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab menjalankan tiga model pemberian latihan: 1) Guru memberikan latihan pada peserta didik sebelum memasuki pokok pembahasan baru (materi baru). Guru memberikan latihan pada peserta didik pada tahap ini untuk diketahui seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya; 2) Guru memberikan latihan pada peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengadakan pengukuran yang tujuannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran; 3) Guru memberikan latihan pada peserta didik di sela-sela guru menerangkan materi pembelajaran. Pada umumnya guru ketika menjelaskan

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

materi pembelajaran menanyakan pada peserta didik terhadap materi yang sedang dijelaskannya tersebut.

Guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, memberikan latihan-latihan dalam bentuk pertanyaan dengan mempergunakan bahasa Arab pada peserta didik, agar mereka terbiasa untuk merespon dan menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain dengan mempergunakan bahasa Arab. Bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut maka guru memberikan *reward* (hadiah), baik berupa pujian ataupun penilaian yang baik pada peserta didik tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemberian motivasi dan penguatan juga diberikan oleh guru baik secara verbal maupun non-verbal.

4. Pengawasan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan temuan penelitian, dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan (*control*). Pengawasan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam suatu lembaga sebagai upaya untuk memastikan bahawa hasil aktual sesuai dengan putusan yang telah direncanakan (Dauda, 2021).

Pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab dibuat untuk melakukan penjagaan sehingga kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan akan sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Arikunto & Yuliana (2009), menyebutkan bahwa pelaksanaan suatu kegiatan atau program dilakukan pengawasan tujuannya untuk memastikan agar kegiatan atau program tersebut dijalankan sesuai dengan capaian yang ditargetkan sebelumnya. Dengan demikian, pengawasan terhadap suatu kegiatan ataupun program sangat penting dilakukan, sehingga apa saja yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan (aturan) yang telah ditetapkan.

Pengawasan tersebut dalam praktiknya melibatkan dua pihak secara umum, yaitu pihak internal maupun pihak eksternal. Kedua pihak tersebut melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian ini, pengawasan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terlihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1: Pengawasan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan pada gambar 4.1 tersebut, bahwa terdapat dua pihak yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab, yaitu pihak internal dan satu lagi pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal dilakukan oleh pengawas manjerial Dinas Pendidikan dan masyarakat umum sebagai pengguna lulusan.

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

Pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab, secara umum ada tiga jenis, yaitu: 1) Pengawasan yang dilakukan pada saat perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan. Aktivitas pengawasannya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru bahasa Arab, baik itu Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar yang akan digunakan oleh guru, instumen penilaian, Prota (Program Tahunan), dan Prosem (Program Semester); 2) Pengawasan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Seluruh aktivitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dalam hal ini dilakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan yaitu melihat bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran apakah telah sesuai dengan capaian yang telah direncanakan atau tidak; 3) Pengawasan yang dilakukan pada saat evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan juga dilakukan pengawasan, di antaranya materi-materi yang akan diujikan pada peserta didik dilakukan pengawasan yaitu dengan melihat kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan soal-soal yang dibuat oleh guru.

Pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan dua model pengawasan, yaitu *direct control* (model pengawasan langsung) dan *indirect control* (model pengawasan tidak langsung) (Setiawan, 2021). Model *direct control* (pengawasan langsung) dilaksanakan oleh pimpinan sekolah dalam melakukan kontrol terhadap seluruh aktivitas yang ada di lingkungan sekolah, terkhusus pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Pimpinan sekolah melakukan kontrol terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Demikian juga, aktivitas kegiatan pembelajarannya juga dicontoh oleh pimpinan sekolah. Sedangkan, model *direct control* (pengawasan tidak langsung), dilakukan dengan adanya penerimaan laporan terkait tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran peserta didik dari guru piket.

Pengawasan selain dilakukan secara internal dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab oleh pimpinan sekolah, maka guru bahasa Arab merupakan pihak internal juga yang melakukan kegiatan pengawasan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didiknya di lingkungan sekolah. Tugas guru bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan kontrol terhadap seluruh aktivitas kegiatan peserta didiknya. Selain itu, guru bahasa Arab juga bertugas untuk memastikan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelasnya mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, sekolah memanfaatkan media CCTV sebagai alat bantu dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas di lingkungan sekolah. CCTV dimanfaatkan dipasang di setiap ruangan kelas bertujuan untuk melakukan kontrol terhadap berbagai aktivitas peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, CCTV juga digunakan untuk mengontrol bagaimana peserta didik dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, jika ada penyimpangan yang terjadi terhadap aktivitas suatu kegiatan yang ada di lingkungan sekolah maka akan dengan mudah dapat diketahui dan dilakukan perbaikan.

5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

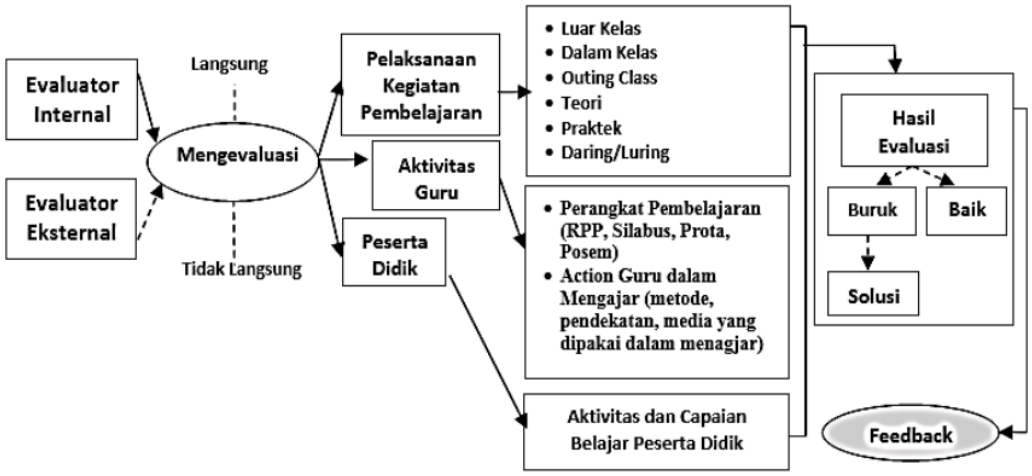
Kegiatan pembelajaran, khususnya bahasa Arab dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaain terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab, juga untuk melihat sisi-sisi kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Karena itu, kegiatan pembelajaran bahasa Arab pelaksanaanya harus dilakukan evaluasi untuk melihat seberapa jauh target yang telah tercapai. Evaluasi (Nurzannah & Setiawan, 2020), diselenggarakan dalam rangka pengukuran terhadap suatu kegiatan atau program tertentu yang telah dijalankan, agar pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran dapat diketahui tingkat keberhasilan dan kelemahan-kelemahannya.

Evaluasi dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Kedua pihak tersebut masing-masing melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak internal terhadap kegiatan

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

pembelajaran, khususnya bahasa Arab adalah pimpinan sekolah dan guru bidang studi (guru bahasa Arab). Sedangkan pihak eksternal, yang melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran, khusnya bahasa Arab adalah pengawas manajerial Dinas Pendidikan dan masyarakat sebagai pengguna lulusan (*user*).

Berdasarkan temuan penelitian ini, evaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terlihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1: Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan gambar 5.1 tersebut, evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan oleh evaluator internal dan satu lagi dilakukan oleh evaluator eksternal. Pihak yang menjadi evaluator internal yaitu pimpinan sekolah dan guru. Sedangkan pengawas manajerial adalah Dinas Pendidikan dan masyarakat pengguna lulusan sebagai evaluator eksternal. Pimpinan sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab, yaitu dengan melihat indikator-indikator dari target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, apabila semua indikator yang menjadi target capaian sudah terpenuhi, maka kegiatan pembelajaran bahasa Arab terlaksana dengan baik. Namun sebaliknya, jika ada banyak indikator yang menjadi target capaian tidak terlaksana dengan baik, maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan perbaikan.

Oleh karena itu, pada hakikatnya pimpinan sekolah melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk melihat berbagai keberhasilan maupun kelemahan terhadap seluruh aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pimpinan sekolah melakukan evaluasi tidak saja pada *action* (tindakan) guru dalam mengajar, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam bentuk perangkat pengajaran juga dilakukan evaluasi oleh pimpinan sekolah. Terkait dengan evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah terkait dengan *action* (tindakan) guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran khusnya bahasa Arab, maka pimpinan sekolah mengevaluasi bagaimana guru dalam mengajar, baik penggunaan pendekatan, metode dan media yang dipergunakan oleh guru dalam mengajar.

Selain pimpinan sekolah, guru juga diberikan kebebasan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Guru pada umumnya melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara melakukan pengukuran terhadap penguasana peserta didik terhadap materi yang diajarnya, melalui tes ataupun non-tes. Jika peserta didik menguasai seluruh materi yang diajarkan guru, maka guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar dan sebaliknya apabila peserta didik tidak mampu menguasai materi yang diajarkan guru, maka guru dapat dikatakan belum berhasil dalam mengajar.

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

Sedangkan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak eksternal baik pengawas manajerial Dinas Pendidikan dan masyarakat adalah dengan melihat seluruh aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dinas pendidikan setiap bulannya melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, bahkan Dinas pendidikan melakukan evaluasi terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru yang akan mengajar.

Seluruh hasil dari evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya di jadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran di masa mendatang. Hasil evaluasi, menurut Norlaila, hendaknya dapat memberikan umpan balik (*feedback*) bagi pengelola sekolah dalam rangka membuat keputusan dalam melakukan perbaikan terhadap suatu program ataupun kegiatan tertentu (Norlaila, 2015).

Dengan demikian, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Arab, yaitu: 1) Mengukur tingkat keberhasilan pelaskanaan kegiatan pembelajaran; 2) Melihat kelemahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; 3) Menemukan solusi atas setiap kelemahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan menajdikan evaluasi sebagai sarana untuk dijadikan dasar dalam mengambil suatu kebijakan. Menurut Lazwardi, hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membuat suatu keputusan atau kebijakan tertentu (Lazwardi, 2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta didik, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan menggunakan model manajemen pembelajaran POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*).

Pengelolaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di sekolah dilakukan dengan membuat perencanaan (*planning*) dan pengaturan (*organizing*). Kedua kegiatan tersebut dilakukan secara bersama melalui kegiatan rapat sekolah maupun dilakukan oleh masing-masing guru secara individu, dengan membuat target yang ingin dicapai, mengidentifikasi berbagai kemudahan dan hambatan yang akan dihadapi dan kemudian menetapkan stategi apa yang digunakan untuk melakukannya. Selain itu, dalam pengaturan (*organizing*) dilakukan pengaturan terkait dengan materi apa yang akan diajarkan, waktu pelaksanaannya, metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dijalankan sesuai dengan perencanaan (*organizing*) dan pengaturan (*organizing*) yang telah dilakukan sebelumnya dan dalam menjalankan kegiatan tersebut dilakukan pengawasan secara internal dan eksternal. Pengawasan kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan dilakukannya evaluasi, dengan menggunakan dua model pengawasan, yaitu model pengawasan langsung (*direct control*) dan model pengawasan tidak langsung (*indirect control*).

Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan evaluasi oleh pihak internal maupun eksternal, untuk mengukur seberapa besar target kererapaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tersebut. Hasil dari evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab tersebut dapat menjadi umpan balik (*feedback*) bagi peserta didik, guru, pengelola sekolah dan pengguna lulusan (*user*). Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan terhadap program-program berikutnya. []

Daftar Rujukan

Arikunto, S., & Yuliana, L. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Bachtiar. 2021. "Professional Teaching And Learning Effectiveness: A Case Of English Language

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

Teaching In Indonesia", *International Journal of Education*, Vol. 14, No. 1.

Dauda, Y. 2021. "Quality and Quality Management in Higher Educational Institutions in Ghana", *The International Journal Of Business & Management*, Vol. 9, No. 10.

Fakrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 11, No. 1.

Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. 2018. "Efektifitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan", *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3.

Ghazali, A. 2019. "Developing Pilates Training Model For Decreasing The Body Fat Ratio Among Overweight Women", *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 8, No. 1.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harfiani, R., Mavianti, & Setiawa, H. R. 2021. "Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi", *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*.

Hidayat, I. 2020. "Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi", *Al-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.

Iryani, E., Masruri, M., & Maisah. 2021. "Strategic Management Of Change In Islamic Education Institutions (A Case Study At Islamic Education Institution Of Syafana Islamic School Serpong)", *DIJEMSS: Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, Vol. 2, No. 4.

Jacobs, G. 2016. "Student Centered Learning An Approach to Fostering Democracy in Schools", *Jurnal Beyond Words*, Vol. 4, No. 2.

Lazwardi, D. 2017. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.

Mahajan, R., Agrawal, R., Sharma, V., & Nangia, V. 2014. "Principles for Responsible Management Education", *International Journal of Educational Management*, Vol. 28, No. 4.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *An Expanded Source book Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication.

Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Mustafa, A. 2019. "Reward and Punishment in Islamic Education", *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.

Norlaila. 2015. "Efektivitas Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Kota Banjarmasin", *Jurnal Aswir*, Vol. 3, No. 5.

Nurmadiah. 2014. "Konsep Manajemen Kesiswaan", *Al-Afkar Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1.

Nurzannah, Ginting N., & Setiawan, H. R. 2020. "Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System", *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*.

Nurzannah, & Setiawan, H. R. 2020. "Program Kemitraan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD (Pembuatan Media Evaluasi Pembelajaran Online)", *JCES (Journal of Character Education Society)*, Vol. 3, No. 2.

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

Rayuni, D. 2010. "Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang", *Ta'dib*, Vol. 15, No. 1.

Sa'dun. 2016. "Model Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di Yayasan Bina Insani Purwodadi Tahun Pelajaran 2014/2015)", *Quality*, Vol. 4, No. 2.

Sagala, S. 2013. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Senjaya, A. J., Maman Rakhmanudin, & Dekawati, I. 2021. "The Effect Of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Learning Management Toward Learning Outcomes Through Student Learning Motivation In Physics", *International Journal of Educational Management and Innovation*, Vol. 2, No. 2.

Setiawan, H. R. 2021. "Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran", *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*.

Setiawan, H. R., & Abrianto, D. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bildung.

Storey, M., Killian, S., & O'Regan, P. 2017. "Responsible management education: Mapping the field in the context of the SDGs", *The International Journal of Management Education*, Vol. 15, No. 2.

Sulistyorini., & Fathurrohman, M. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Salatiga: Kalimedia.

Susilo, M. J. 2008. *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thomas, P. 2011. "Manajemen Pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.

Wicaksono, A. G. 2017. "Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.

Copyright © 2021 | ARABI | p-ISSN 2548-6616 | e-ISSN 2548-6624

Hasrian S2 Peningkatan Kompetensi Bahasa Arab

ORIGINALITY REPORT

19%	14%	10%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Sakirman Sakirman. "Memahami Konsep Dasar Gerak, Bentuk Dan Ukuran Bumi Studi Analisis Kitab Al-Q□n□n Al-Mas'□d□ Karya Al-Biruni Dalm Konteks Hukum Islam", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2017 Publication	1%
2	jess.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%
3	interoperabilitas.perpusnas.go.id Internet Source	<1%
4	Ummu Khairiyah, Silviana Nur Faizah, Awaliah Dea Lestari. "Pendampingan Pembuatan Kuis dengan Aplikasi Quizizz bagi Guru Sekolah Dasar di Desa Made Lamongan", Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021 Publication	<1%
5	Submitted to University of South Africa Student Paper	<1%

6	Submitted to Middle East College of Information Technology Student Paper	<1%
7	ebin.pub Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1%
9	ejournal.staindirundeng.ac.id Internet Source	<1%
10	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	<1%
11	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1%
13	edukatif.org Internet Source	<1%
14	Alfa Reza Silvia Putri, Gamaliel Septian Airlanda. "Pengembangan Media Pembelajaran Game PEKA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Pecahan", Efektor, 2020 Publication	<1%
15	ejournal.iahntp.ac.id Internet Source	<1%

16	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
17	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
18	wiwinmanajemkesiswaan.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	journal.upy.ac.id Internet Source	<1 %
20	researchonline.jcu.edu.au Internet Source	<1 %
21	sintadev.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
22	www.anadiliegitimi.com Internet Source	<1 %
23	www.ejbmr.org Internet Source	<1 %
24	Dina Lusiana Setyowati. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan Dengan Persepsi Tentang Penerapan SMK3", Faletehan Health Journal, 2018 Publication	<1 %
25	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
26	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %

27	jurnal.idu.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	<1 %
29	naufalazizul.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	staff.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.e-jurnal.com Internet Source	<1 %
32	Atika Dwi Evitasari, Wiwin Setyani. "MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR", Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2020 Publication	<1 %
33	iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
34	sekilasduniapendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	su-plus.strathmore.edu Internet Source	<1 %
36	Sarwo Edi, Julfan Saputra, Asmaul Husna. "Mekanisme Pasar dala Konteks Islam", Jurnal	<1 %

EMT KITA, 2022
Publication

37	biologi2016.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	bloghendrotuban.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	ejournal.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1 %
40	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
41	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
42	repositsc.nuczu.edu.ua Internet Source	<1 %
43	trepo.tuni.fi Internet Source	<1 %
44	turahlatif.blogs.uny.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.portaluniversitasquality.ac.id:5388 Internet Source	<1 %
46	Ardi Amto, Chandra Ertikanto, I Dewa Putu Nyeneng. "Pengaruh Keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis aneka sumber belajar terhadap hasil belajar fisika siswa", Jurnal Pendidikan Fisika, 2019	<1 %

Publication

47	Jaka Rebawa. "Studi Komparasi Implementasi Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 Mapel Pendidikan Agama Islam pada Kajian Standar Kompetensi", MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 2015 Publication	<1 %
48	Sri Ratna Nengsih. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WINDOW SHOPING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG", Jurnal AlphaEuclidEdu, 2022 Publication	<1 %
49	Subur Subur. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 1970 Publication	<1 %
50	Toha Ma'sum. "Eksistensi Manajemen Pemasaran dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2020 Publication	<1 %
51	donhaikalrazy.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
53	eprints.umg.ac.id	

	Internet Source	<1%
54	es.slideshare.net Internet Source	<1%
55	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1%
56	ilerning.com Internet Source	<1%
57	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1%
58	journal.staincurup.ac.id Internet Source	<1%
59	kumpulanfilemakalah.blogspot.com Internet Source	<1%
60	marmutius.blogspot.com Internet Source	<1%
61	misrahanugrahhusain.blogspot.com Internet Source	<1%
62	myassignmenthelp.com Internet Source	<1%
63	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
64	sejarahbpi.blogspot.com Internet Source	<1%

65	www.ejournal.uniks.ac.id Internet Source	<1%
66	Faiq Ilham Rosyadi. "Istikhdām Tiknulujiyyā al Ma'lūmāt wa al Ittishālāt fî Ta'llum al Lughah al 'Arabiyyah fî al Jāmi'ah al Islāmiyyah", Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2020 Publication	<1%
67	Kurnia Rahayuningsih, Karma Iswasta Eka, Arifin Muslim. "Peningkatan Interaksi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Kooperatif Tipe TAI", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2021 Publication	<1%
68	Ratniati Ratniati, Kamaluddin Kamaluddin, Marungkil Pasaribu. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika Melalui Pendekatan Kontekstual Berbantuan Jigsaw Puzzle Competition pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Biromaru", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2014 Publication	<1%
69	Rusmiati Rusmiati, Dwi Susanti. "Komparasi Hasil Belajar IPS Peserta Didik Menggunakan Metode Think Talk Write (TTW) dan Menggunakan Metode Think Pair Share (TPS)", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2018	<1%

	Publication	
70	amarkhodafi.wordpress.com Internet Source	<1 %
71	amstrouble.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
73	desasukarapih.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
75	ejournal.inaifas.ac.id Internet Source	<1 %
76	fatmawatidiary.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	harjumnurdin.blogspot.com Internet Source	<1 %
78	himaptikafkipunisapalu.wordpress.com Internet Source	<1 %
79	isnamuslikah.wordpress.com Internet Source	<1 %
80	jurnal.ikipmataram.ac.id Internet Source	<1 %
81	ncuhiwawo.blogspot.com	

	Internet Source	<1 %
82	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
86	semnasfis.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
87	supriadippai.blogspot.com Internet Source	<1 %
88	syafrisalmi.wordpress.com Internet Source	<1 %
89	vdocuments.site Internet Source	<1 %
90	www.jmsp.ir Internet Source	<1 %
91	www.scielo.br Internet Source	<1 %
92	Ayatullah Ayatullah. "Penerapan Metode Eklektik pada Pembelajaran Bahasa Arab	<1 %

Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram", PALAPA, 2016
Publication

93	Subur Subur. "Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 1970 Publication	<1%
94	Sembodo Ardi Widodo, Agung Setiyawan. "Refirming Understanding About Arabic Curriculum Management: Concept, Characteristics, and Study Area", LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature, 2021 Publication	<1%
95	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		